

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rajungan (*Portunus pelagicus*) menjadi komoditas perikanan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Badan Pusat Statistik (2021) menunjukkan nilai ekspor Rajungan sebesar USD 13,24 juta, sampai pada tahun 2022 nilai nya bertambah menjadi USD 482,23 juta dengan volume 29,177 ton di ekspor pada negara tujuan Amerika Serikat dan Hongkong (BPS, 2022). Menurut (Amelia *et al.*, 2020). Pemasaran hasil tangkapan rajungan harus dilakukan dengan kualitas produk yang tetap terjamin kualitasnya sehingga terjadi keberlanjutan dari usaha perikanan rajungan yang menguntungkan bagi pelaku pemasaran. Faktor harga komoditas yang tinggi dan pasar yang jelas, dapat mendorong terjadinya peningkatan eksploitasi rajungan dari alam di wilayah perairan secara terus menerus tanpa memperhatikan kondisi sumberdaya dan lingkungan. Penangkapan rajungan yang intensif akan berdampak pada hasil tangkapan nelayan yang semakin menurun dan ukuran rajungan yang tertangkap juga semakin kecil sehingga diperlukan upaya pengelolaan sumber daya rajungan dengan baik dan benar (Tharief *et al.*, 2020).

Perairan utara Madura khususnya pada perairan Sampang dan Pamekasan memiliki sumberdaya rajungan yang cukup potensial, oleh karena itu perairan Kabupaten Sampang dan Pamekasan dipilih sebagai lokasi penelitian. Perairan Sampang mewakili pengambilan data di daerah pesisir dan perairan Kabupaten Pamekasan mewakili laut lepas. Sumberdaya rajungan yang cukup potensial pada perairan madura dibuktikan dengan adanya aktivitas nelayan rajungan yang dilakukan hampir setiap hari (Astuti, 2023). Pemanfaatan sumberdaya rajungan yang tinggi perlu di imbangi dengan upaya pengelolaan terhadap sumberdaya rajungan. pengelolaan terhadap sumberdaya rajungan dilakukan dengan pengambilan data biologi rajungan, seperti data morfologi rajungan, data morfometrik, panjang dan berat rajungan hasil tangkapan dan data tingkat kematangan gonad (TKG) rajungan pada populasi rajungan di perairan utara Sampang dan Pamekasan Madura. Pada perairan utara Madura belum banyak penelitian yang membahas mengenai data yang cukup komperhensif, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai rajungan pada perairan utara Madura. Pemilihan lokasi antara dua stasiun dibedakan dengan lokasi penangkapan, pada perairan Sampang penangkapan rajungan dilakukan di pesisir

atau zona interdal dan pada stasiun kedua yaitu Pamekasan penangkapan dilakukan di laut lepas. Dua lokasi yang menjadi sumberdaya penangkapan rajungan di perairan utara Sampang dan Pamekasan memiliki perbedaan karakteristik habitat, perbedaan yang mencolok terdapat pada kedalaman lokasi penangkapan rajungan.

Upaya untuk menjaga kelestarian rajungan di perairan utara Sampang dan Pamekasan Madura sangat di perlukan, oleh karena itu dibutuhkan informasi yang mendukung untuk pengelolaan rajungan yang berkelanjutan. Data mengenai variasi morfologi dan tingkat kematangan gonad rajungan (*Portunus pelagicus*) di suatu perairan berfungsi untuk memberikan informasi mengenai variasi morfologi, tingkat kematangan gonad rajungan, rasio panjang dan berat rajungan, dan pengaruh panjang dan berat terhadap tingkat kematangan gonad rajungan. Informasi mengenai data biologi penangkapan rajungan dalam suatu populasi rajungan dapat di jadikan bahan evaluasi mengenai kebijakan standart minimum ukuran tangkapan rajungan yang boleh di tangkap dalam suatu perairan, selain itu dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap penangkapan rajungan agar tidak terjadi overfishing (Hamid *et al.*, 2015).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana variasi morfologi dan tingkat kematangan gonad (TKG) pada rajungan (*Portunus pelagicus*) di perairan utara Sampang dan Pamekasan Madura?
2. Bagaimana pola pertumbuhan rajungan (*Portunus pelagicus*) di perairan utara Sampang dan Pamekasan Madura?
3. Berapa rasio jantan dan betina hasil tangkapan rajungan (*Portunus pelagicus*) di perairan Sampang dan Pamekasan Madura?
4. Bagaimana hubungan panjang dan berat rajungan (*Portunus pelagicus*) terhadap Tingkat Kematangan Gonad (TKG)?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu, waktu penelitian yang hanya dilakukan pada saat musim rajungan selama 4 bulan dimulai pada bulan Agustus hingga November 2023 dengan pengambilan sampel yang dilakukan tiap 2 minggu sekali dengan titik sampling yang berbeda di tentukan secara random. Data yang di ambil berupa sampel rajungan (*Portunus pelagicus*). Pada penelitian

ini juga menggunakan alat tangkap bubu lipat dengan ukuran rangka panjang 45 cm, lebar 30 cm, dan tinggi 18 cm, diameter rangka besi 4 mm, jaring yang digunakan sebagai dinding perangkap adalah jenis politilen yang di pasang berbentuk jaring persegi dengan ukuran mata jaring yang digunakan 1 cm.

1.4 Tujuan

Adapun Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui variasi morfologi dan tingkat kematangan gonad (TKG) pada rajungan (*Portunus pelagicus*) di perairan utara Sampang dan Pamekasan Madura.
2. Mengetahui pola pertumbuhan rajungan (*Portunus pelagicus*) di perairan utara Sampang dan Pamekasan Madura
3. Mengetahui rasio jantan dan betina hasil tangkapan rajungan (*Portunus pelagicus*) di perairan Sampang dan Pamekasan Madura.
4. Mengetahui hubungan panjang dan berat rajungan (*Portunus pelagicus*) terhadap Tingkat Kematangan Gonad (TKG).

1.5 Manfaat

Adapun Manfaat dari penelitian ini berdasarkan dengan tujuan yang telah dibuat yaitu:

1. Manfaat bagi masyarakat memberikan informasi kepada kalangan masyarakat tentang variasi morfologi tingkat kematangan gonad dan rasio jantan betina hasil tangkapan rajungan (*Portunus Pelagicus*) yang ditangkap dengan menggunakan alat bubu lipat pada perairan utara Sampang dan Pamekasan Madura.
2. Manfaat bagi akademisi dan stakeholder memberikan wawasan dan kekayaan intelektual tentang variasi morfologi tingkat kematangan gonad dan rasio jantan betina hasil tangkapan rajungan (*Portunus pelagicus*) dengan menggunakan alat tangkap bubu lipat di perairan utara Sampang dan Pamekasan Madura. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya agar menghasilkan penelitian yang maksimal dan relevan serta dapat melestarikan rajungan, selain itu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi databes bagi stakeholder terkait.